

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Menghafal

Seiring dengan bertambahnya umur, kita akan merasa agak kesulitan dalam hal menghafal sesuatu, namun bagi anak-anak terhitung masih kecil atau yang remaja, tentang hafalan ini tentu menjadi upaya dalam melejitkan belajar efektif. Dalam artian sebuah cara belajar yang akan menjadikan kita seseorang yang *smart* dan juga *jenius* tentunya. Menghafal memang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang cukup agar apa yang kita hafalkan cepat kita hafal. Selain itu belajar dengan menggunakan metode menghafal memang masih mendapat tanggapan pro dan kontra di masyarakat. Terdapat pihak yang berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan metode menghafal adalah salah satu bentuk "penyiksaan" kepada anak karena membuat anak menjadi tidak kreatif. Namun disisi lain terdapat pihak yang menentang pendapat tersebut dengan dasar pemikiran bahwa bila metode belajar menghafal dilakukan dengan *fun* maka tidak akan membuat anak menjadi tidak nyaman namun malah membuat anak menjadi lebih berprestasi dibanding dengan teman - temannya yang lain. Ini dikarenakan anak akan belajar dengan cara bermain dengan teman-teman sebayanya. Dengan dibentuk suatu permainan maka mereka tidak akan terasa kalau diarahkan juga untuk belajar dan menghafal apa saja yang terdapat dalam permainan tersebut.

1. Pengertian Menghafal

Dalam kamus besar dijelaskan bahwa pengertian dari kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu), sedangkan kemampuan sendiri diartikan sebagai kesanggupan, kemampuan, kekuatan.⁴ Sementara itu menurut Robbin, kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan secara efektif maupun berhasil.⁵

Menghafal berasal dari kata hafal yang mendapat awalan me-, yang memiliki arti berusaha meresapkan kedalam pikiran untuk selalau diingat.⁶ Jadi mengafal dapat diartikan dengan kata lain berusaha mengingat sesuatu dalam jangka waktu yang sangat lama sehingga dapat mengucapkan melalui ucapan apabila diperlukan atau di tanya tanpa harus mencari catatan. Dalam menghafal seseorang akan berusaha mengingat sesuatu yang ingin dihafalkannya. Peningkatan kemampuan menghafal ini banyak tergantung dari perbaikan metode belajar, motivasi juntut belajar dan aktivitas mengingat-ingat itu sendiri.⁷ Dalam penerapannya, ketiga faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sehingga tidak dapat dipisahkan. Kita harus dapat memilih metode yang tepat yang sesuai dengan keadaan psikologis anak, agar kemampuan mengingat peserta didik kita sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dalam penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat menghafal angka-angka yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik dengan lebih

⁴ Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Puastaka, 1984), 628

⁵ Burhan, Nasrianti, " *Pengertian Kemampuan*", <http://nasriantiburhan.blogspot.com>, diakses tanggal 22 desember 2013

⁶ Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2009), 160.

⁷ Y.B.Sudarmanto, *Tuntunan Metode Belajar* (Jakarta, PT. Grasindo, 1995), 66

baik dan lebih cepat. Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat adalah suatu proses untuk menerima, menyimpan dan memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan atau mendengar.

Ciri-ciri yang berhasil yang diperoleh dari belajar atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar adalah reproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif. Adanya skema kognitif berarti bahwa dalam ingatan seseorang tersimpan semacam program informasi yang dapat diputar kembali pada waktu dibutuhkan.⁸ Bahan yang digunakan seseorang dalam proses menghafal biasanya berbentuk *verbal* (bentuk bahasa), ini dapat berupa materi yang dapat dibaca atau dalam bentuk audio sehingga seseorang harus mendengarkan dalam mendapatkan materi.⁹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal suatu materi pembelajaran, diantaranya adalah

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa yang kuat, lebih-lebih motivasi intrinsik, dan kesadaran akan tujuan yang harus dicapai, mendorong siswa untuk melibatkan diri. Siswa akan lebih mudah nanti, jika selama dalam belajar dia berniat untuk mengingatnya kelak.

⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996), 78

⁹ *Ibid.*, 79

b. Konsentrasi

Siswa harus memberikan perhatian khusus pada unsur-unsur yang relevan. Maka guru harus berusaha mengarahkan perhatian siswa, supaya aneka unsur pokok dalam materi pelajaran sungguh-sungguh diperhatikan, antara lain dengan menunjukkan unsur-unsur itu secara jelas (*selective perception*).

c. Pengolahan

Penundaan pengolahan mungkin sekali dapat mengakibatkan bahwa materi itu terdesak keluar dari *STM* (*short-term memory*), kerana data informasi baru yang masuk.

d. Memperbaharui Informasi

Artinya bilamana seseorang mengulang kembali atau memperbaharui bekas-bekas yang tersimpan dalam ingatan, lupa menjadi lebih sukar, setiap kali bekas itu diulang kembali, semakin berkuranglah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menggali secara sempurna.

e. Kemampuan Menggali

Dalam hal ini guru dapat membantu dengan memberikan pernyataan yang terarah supaya siswa berhasil dalam menggali informasi dari ingatannya.¹⁰

Selain faktor-faktor tersebut diatas, ada pula faktor lain yang juga mempengaruhi hafalan seseorang yaitu:

¹⁰ Ibid., 456-458

a. Sifat Seseorang

Misalnya apakah seseorang itu adalah termasuk orang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.

b. Alam Sekitar

Yaitu lingkungan atau kondisi sekitar tempat seseorang menghafal.

c. Keadaan Jasmini

Seperti kondisi kesehatan.

d. Keadaan Rohani

Yaitu keadaan kondisi kejiwaan seseorang.

e. Usia Seseorang saat menghafal¹¹

3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya adalah sebagai berikut :

- a. *Visualisasikan* yaitu dengan memperhatikan warna serta cara kerjanya.
- b. Rekamlah suara anda pada saat belajar dan putarlah dimanapun anda berada.
- c. Buatlah diagramnya.
- d. Nyanyikan
- e. Diskusikan atau jelaskan .
- f. Buatlah singkatannya
- g. Pantunkanlah
- h. Kaitkanlah dengan pengalaman anda

¹¹ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Spikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 26

- i. Bayangkanlah penggunaannya di waktu yang akan datang
- j. Catatlah di kertas-kertas kecil / kartu
- k. Aturlah dengan berbagai model / bentuk / diagram
- l. Buatlah cerita
- m. Buatlah kerangkanya
- n. Ringkaslah dan tuliskan pada buku catatan
- o. Gunakan tanda-tanda untuk menunjukkan hal-hal penting
- p. Buatlah diagram atau peta dalam hati dan kaitkan dengan informasi yang telah anda miliki sebelumnya.¹²

Selain usaha yang dijelaskan diatas, tentu ada beberapa cara lain yang dapat kita lakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal kita. Berikut usaha lain yang dapat kita lakukan, yaitu :

- a. Sebelum anda mulai, tanamlah selalu keinginan kuat untuk mengingat yang harus atau hendak diingat. Sesuatu akan melekat pada ingatan anda bila anda memang menghendaki mengingatnya. Akan tetapi, pastikan apa yang hendak anda ingat-ingat. Mengingat segala sesuatunya adalah tidak mungkin, karena tidak semua perlu diingat.
- b. Buatlah apa yang anda ingat itu mempunyai arti sebesar mungkin. Aturlah terlebih dahulu apa yang hendak anda ingat. Arahkan pikiran pada hal tersebut. Sering pikirkanlah. Bila mengulang, gunakanlah kalimat kunci yang dapat menarik keluar seluruh rantai.

¹² Hanafi, Muhamad. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Mengingat"
<http://www.tukangblog.com>, diakses pada tanggal 21 desember 2013

- c. Mengetahui rantai hubungan diperlukan untuk ingatan. Ini memudahkan kerjanya ingatan. Dan kita memasukkan hal berguna dalam proses belajar.
- d. Perkaya dan perdalam dengan membaca buku-buku yang ada sangkut pautnya.
- e. Karena ingatan tanpa campur tangan akal budi bisa bekerja *onfeilbaar*, tanpa salah sedikit pun, bila pada permulaan anda menemukan suatu kesalahan, segeralah mengambil tindakan menyingkirkan kesalahan tersebut. Gantilah dengan benar. Segeralah! Jangan sekali-kali membiarkan kesalahan tadi berkecambah dan berakar dalam ingatan anda. Sangat berbahaya.
- f. Jangan memusatkan terlalu banyak bahan pada ingatan. Ini mematikan kerja akal budi dan mengganggu perhatian. Ingatlah baik-baik hal yang pokok, esensial, lebih-lebih untuk menolong anda maju nantinya. Pikiran bisa lumpuh karena terlalu sarat muatan ingatan. Seperti makan terlalu banyak, merusak kesehatan. Kita memakai memori untuk hidup.
- g. Jangan menyimpan hal-hal yang tidak ada hubungannya. Ini tidak berguna hanya meracuni.
- h. Jangan menimbun materi, kemudian memompanya dalam ingatan. Hal tersebut memerkosa kodrat, dan kita cepat lupa semuanya. Ingatlah, ingatan mempunyai waktunya sendiri. Bagi anda, mana waktu yang terbaik bagi kerja memori. Yang biasa ialah di akhir hari, ketika keadaan tenang, dan esok harinya dikontrol kembali. Gunakanlah pada waktu-

waktu singkat untuk mengadakan kontrol. Memorasi dengan menggunakan waktu singkat tetapi sering frekuensinya adalah lebih efisien.¹³

B. Tinjauan Tentang Metode *Index Card Match*

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa akan berperan secara aktif pada proses pembelajaran sehingga nantinya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk itu perlu disadari bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu diupayakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman terhadap materi yang diberikan.

Fakta di lapangan, hanya dengan alasan karena keterbatasan waktu yang tersedia guru melakukan pembelajaran melalui metode ceramah kemudian latihan soal dan siswa memperhatikan penjelasan guru tanpa melakukan aktivitas sehingga siswa bersikap pasif. Pembelajaran semacam ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif sehingga menyebabkan pengetahuan yang diterima siswa hanya dari guru. Dengan kondisi siswa yang pasif menyebabkan materi pelajaran yang dipelajari siswa tidak

¹³ Sobur,Alex.” *Hubungan Belajar dengan Menghafal dan Ingatan*”.<http://kulpulan-materi.blogspot.com> diakses tanggal 10 Februari 2014

berkesan atau tidak membekas pada diri siswa, sehingga pembelajaran tersebut tidak menghasilkan hasil belajar yang baik.

Penulis melakukan pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari kegiatan tersebut hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif. Itupun siswa yang terkenal pandai di kelasnya. Mereka cenderung menjadi pendengar yang baik yang belum tentu siswa tersebut mengerti apa yang disampaikan oleh pengajar mereka. Dengan menggunakan metode ceramah diasanya siswa hanya disuruh untuk mencatat apa-apa yang disampaikan oleh guru yang secara teori memang benar tetapi masalah yang ada dalam masyarakat belum tentu dapat diselesaikan dengan teori yang telah disampaikan oleh guru. Banyak kondisi-kondisi baru dan situasi yang baru yang terus berkembang dalam masyarakat

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas berbagai macam tipe antara lain *STAD*, *Jigsaw*, dan *structural*. Untuk tipe *structural* terdiri dari berbagai macam metode. Salah satunya adalah metode *Index Card Match*. Jadi, *Index Card Match*, adalah salah satu jenis metode pendukung dalam model pembelajaran kooperatif. Metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan karena menerapkan cara belajar sambil bermain yang membuat siswa tidak bosan atau jenuh serta dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Index Card Match* adalah metode pembelajaran yang penggunaannya dengan cara memasangkan kartu-kartu tentang materi

pembelajaran yang sedang diajarkan. Kartu tersebut sebagian berisi jawaban dan sebagian berisi soal. Metode pembelajaran ini dilaksanakan secara berpasangan. Dengan cara ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak akan merasa bosan, dan pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh siswa dengan baik sehingga hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan kenyataan di lapangan mengenai pembelajaran yang masih bersifat pasif sikap siswa dalam proses pembelajaran serta penyampaian yang hanya bersifat menerima dan sementara saja, sehingga menghasilkan produk atau hasil belajar yang kurang baik, kiranya faktor penerapan metode dalam pembelajaran merupakan faktor yang utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang tepat dan inovatif, dalam hal ini metode *Index Card Match* atau mencari pasangan kartu index, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

1. Pengertian *Index Card Match*

Menurut Suprijono *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu. Metode ini cukup menyenangkan untuk digunakan dalam mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya atau materi baru yang sedang diajarkan. Hal ini karena siswa siswa dapat belajar sambil bermain. Metode *Index Card Match* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Metode *Index card Match* juga cocok untuk semua kelas atau tingkatan.

Menurut Hamruni *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Hal ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis dalam hal ini kartu berisi jawaban dan berisi soal kepada kawan sekelas.¹⁴

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Index Card Match* adalah salah satu metode pendukung dalam pembelajaran *kooperatif* karena melibatkan siswa secara berpasangan yaitu dengan cara mencari pasangan kartu index yang diterima masing-masing siswa, dimana kartu tersebut sebagian berisi jawaban dan sebagian lagi berisi soal. Metode pembelajaran ini tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa serta mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Implementasi metode *Index Card Match* dalam pembelajaran angka yang akan diterapkan di TK diharapkan akan memupuk semangat belajar anak dalam menghafal angka serta anak dapat mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas, mengolah otak dengan cepat, menemukan gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari, disisi lain metode ini membiasakan anak untuk tangkas, gesit, tanggap dalam mengkaji suatu konsep sehingga anak terlatih dalam hal tersebut tapi tidak membuat anak didik kita merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pelajaran terutama dalam menghafal angka. Disamping itu metode ini sangat cocok diterapkan, karena anak dalam usia TK adalah dalam usia yang masih senang

¹⁴ Muhamad, Ridwan." *Metode pembelajaran*".<http://www.sekolahdasar.net>, di akses pada tanggal 10 februari 2014

bermain. Mereka akan lebih tertarik dengan permainan dari pada belajar. Dalam *Index Card Match* ini kita bisa mengemas siasana belajar kita menjadi arena atau siasana bermain yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa mereka belajar, etapi mereka akan merasa bermain dan mereka akan selalu ingat permainan yang kita mainnya tersebut.

2. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Index Card Match*

Dalam pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* ada kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan - kelebihan metode *Index Card Match* yaitu :

- 1) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 2) Mampu menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan.
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 4) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Siswa dengan cepat dapat menghafal.
- 6) Siswa dapat menyelesaikan konsep belajar dengan cepat, tangkas dan kreatif.

b. Kelemahan - kelemahan dari metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu lama dalam persiapan pembelajaran
- 2) Mebutuhkan waktu banyak dalam proses pembelajaran.
- 3) guru harus lebih telaten dan melonggarkan waktu untuk memandu anak yang belum menguasai angka.

3. Langkah – Langkah Pembelajaran *Index Card Match*

Langkah-langkah pembelajaran metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, jelaskan kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

- i. Akhiri proses ini dengan membuat klasifikasi dan kesimpulan¹⁵

Sedangkan menurut Silberman langkah-langkah pembelajaran metode *index card match* adalah sebagai berikut:

- a. Pada kartu index yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- b. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
- c. Campurlah dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur.
- d. Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dari sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
- e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
- f. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis pada siswa lain dengan membacakan

¹⁵ Hisam zaini, et. Al., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:Center for Teaching Staff Development,2002),65.

kertas kertas pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya agar yang memiliki kreatifitas untuk mengisi kartu soal dan kartu jawaban adalah siswa sendiri dari pengetahuan yang sudah didapatkannya selama proses belajar berlangsung. Untuk mengantisipasi kesamaan siswa dalam mengisi kartu soal dan kartu jawaban guru terlebih dahulu menentukan tema sesuai materi yang akan digunakan dalam metode *Index Card Match*. Permainan pencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dapat digunakan sebagai soal latihan dari materi yang sudah dipelajari dan akan diujikan untuk dirinya sendiri dan teman yang lain. Melalui *Index Card Match* dapat pula diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

¹⁶ Silberman, "Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Index Card Match*",
<http://www.sekolahdasar.net> diakses tanggal 24 Januari 2014